

ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN WONOGIRI BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DAERAH

Aditia Tunjung Saputra ^{1*)} & Muhammad Arif ²⁾

^{1,2} Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding Author

Email: aditiatunjungs@gmail.com

Abstract

The goal of this study was to identify the sectors that can be developed into leading sectors in Wonogiri Regency. This study used Shift Share analysis, Klassen Typology analysis, and location quotient analysis. The data used was the regional product gross of the Central Bureau of Statistics in 2015-2021. Based on the results of the LQ analysis, there were 11 leading industries, the highest of which were agriculture, forestry, and fisheries, with an LQ value of 2,282. The lowest value was for the water supply industry, with an LQ value of 1,059. There were six divisions in the non-basic sector. Based on the results of the Klassen Typology analysis, ten divisions were classified in the quadrant I category, three divisions were organized in the quadrant II category, five divisions were ranked in the quadrant III category, and three divisions were classified in the quadrant IV category. Finally, from the results of the Shift Share analysis, the growth component of the territory (N) was positive, the industrial structure component (M) was positive for 13 industries and negative for four drives, and the competitiveness component (C) was positive for 15 sectors and negative for four industries. The results of the analysis indicate that Wonogiri Regency has many senior officials.

Keywords: gross regional domestic product, location quotient, typology klassen, shift share

1. PENDAHULUAN

Industri unggulan perekonomian daerah termasuk salah satu masalah paling krusial yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. Hal tersebut menjadi faktor yang dinilai pemerintah sebagai faktor yang menjanjikan dalam upaya membangun dan memperkuat suatu daerah dalam rangka ekonomi dan kesejahteraan sosial. Analisis ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi di salah satu daerah yaitu Kabupaten Wonogiri. Pemerintah juga dapat meningkatkan potensi keunggulan, memberikan perhatian dan kesempatan lebih untuk mengembangkan potensi keunggulan, sehingga dapat berkembang dengan baik,

meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan penduduk sekitar (Tambunan, 2001).

Sektor unggulan memiliki kemampuan yang unik dalam menghasilkan produksi, serta menyiapkan sebuah lapangan pekerjaan yang lebih terjangkau.

Sektor industri dengan dominan juga dapat mendongkrak produk domestik bruto dan meningkatkan pengeluaran masyarakat. Industri yang unggul dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan terkait dengan inovasi teknologi. Selain itu, industri yang unggul juga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk, dan meningkatkan produktivitas.

Dengan demikian, industri yang unggul dapat meningkatkan daya saing suatu negara.

Selain itu, juga dapat mengidentifikasi peluang pasar yang tersedia di wilayah tersebut, baik domestik maupun asing. Peluang pasar dalam negeri dapat berupa pasar lokal, regional, nasional dan internasional. Pada saat yang sama, peluang pasar luar negeri dapat berupa pasar ekspor, investasi asing, dan lainnya.

Kabupaten Wonogiri sebagai daerah yang akan dianalisis memiliki potensi yang besar sebagai sektor unggulan, akan tetapi dalam pengembangan serta pengelolannya masyarakat masih banyak yang belum paham atau kurang jelas. Melalui analisis ini, saya berharap masyarakat dan pemerintah daerah memahami dan memiliki dana untuk mengelola dan mengembangkan industri unggulan yang terlihat jelas di wilayah kabupaten Wonogiri. Dari segi kesejahteraan rakyat, yang seharusnya dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan justru kurang mendapat dukungan. Meskipun banyak orang yang menyadari pentingnya tata kelola industri naga yang baik untuk kehidupan yang lebih layak, kurangnya kesadaran dalam pengembangan industri naga menjadi alasan penting mengapa kesejahteraan masyarakat tetap buruk. - demi masa depan.

Kabupaten Wonogiri telah melakukan berbagai upaya dalam menambahserta memajukan kesejahteraan sebuah masyarakat. Pemberian bantuan sosial untuk masyarakat miskin serta rentan menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan. Selain itu, kabupaten Wonogiri mendorong program pembangunan infrastruktur dan peningkatan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah. Beberapa proyek lainnya antara lain proyek pemberdayaan

perempuan, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pelayanan kesehatan dan peningkatan akses pendidikan (Usya, 2006).

Selain itu, Pemerintah kabupaten Wonogiri juga mencanangkan beberapa inisiatif untuk mendorong investasi di kabupaten Wonogiri. Melalui berbagai skema pemerintah, kabupaten Wonogiri berupaya menarik investor untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pariwisata, dan perdagangan.

Kabupaten Wonogiri meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hakikat pembangunan berkelanjutan serta pada proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan daerah tersebut harus menyertakancampur tangan dari berbagai masyarakat. Upaya pembangunan ekonomi bukan sekedar peran atau konsep pemerintah pusat, melainkan cara pemerintah daerah membangun untuk menjadikan daerah lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, wajib terdapat kerjasama antara pemerintah daerah serta pemerintah pusat. Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah pelaksanaan pembangunan negara di suatu wilayah tertentu berdasarkan keahlian ekonomi daerah (Soebagiyo & Hascaryo, 2015) .

Ada banyak heroine yang kemampuannya tidak diatur secara ideal. Intinya korporasi besar yang menekan pembangunan daerah. Mengingat semua kekurangan yang saya terima dari orang dan pihak berwenang tentang manajemen kapasitas reputasi, saya tergoda untuk melibatkan penelitian mengenai pengembangan wilayah di kabupaten wonogiri berbasis potensi unggulan daerah.

2. KAJIAN LITERATUR

Sebagai pengembangan dalam sektor kegiatan ekonomi dilihat dari Potensi Sektor Unggulan Daerah yang dimulai dengan proses identifikasi potensi ekonomi utama suatu sektor atau wilayah. Setelah proses identifikasi selesai, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis keadaan ekonomi suatu sektor atau wilayah. Analisis ini meliputi pengukuran kinerja sektor dan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor tersebut.

Setelah proses identifikasi selesai, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis keadaan ekonomi suatu sektor atau wilayah. Analisis ini meliputi pengukuran kinerja sektor dan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor tersebut.

Selain analisis, kegiatan perencanaan ekonomi juga mencakup proses pengambilan keputusan. Keputusan tersebut akan berdampak pada perkembangan sektor dan ekonomi suatu daerah. Keputusan ini dapat berupa kebijakan ekonomi, perencanaan bisnis, dan lainnya (Sudarsono, 2001).

Kegiatan terakhir dari perencanaan ekonomi adalah pemantauan dan evaluasi. Proses ini melibatkan pemantauan dan evaluasi hasil keputusan yang dibuat. Penilaian ini dilakukan agar dapat membantu mengidentifikasi perubahan yang telah terjadi di sektor ini dan memungkinkan para perencana mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi setiap masalah yang mungkin timbul. Sebuah sektor unggulan bisa ditafsirkan bisa menekan pertumbuhan serta berkembangnya sektor lain yang tepat memberikan input maupun ataupun output, dari sektor unggulan tersebut sebagai input pada tahap produksi (Widodo, 2006).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses transisi dari ekonomi kecepatan rendah atau berkembang ke ekonomi maju. Hal itu dicapai dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemakmuran rakyatnya. Pembangunan ekonomi juga mencakup peningkatan produktivitas, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ini termasuk berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan social (Suyatno, 2007).

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan produktivitas dan investasi, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan. Ketika ekonomi berkembang dengan baik, masyarakat dapat menikmati manfaat pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selang itu, bagi (Arsyad, 2010) pembangunan ekonomi yaitu prosedur pemugaran sistem kelembagaan periode berjarak, yang bakal bermuara pada kenaikan pemasukan per kepala riil rakyat sesuatu negeri.

Dari pengertian itu sanggup disimpulkan kalau pembangunan ekonomi yaitu strategi yang dibubuhkan oleh sesuatu negara guna meninggikan keselamatan serta pemasukan riil penduduknya. tentang ini sanggup dijamah lewat bermacam usaha serupa kenaikan pembentukan, kenaikan pemasukan serta pemberdayaan publik. Kita sanggup menatap kalau pembangunan ekonomi ada unsur-unsur serta ciri-ciri dasar selaku berikut;

- 1) Meningkatkan semua aspek sistem kelembagaan (seperti ekonomi,

- politik, hukum, masyarakat dan budaya)
- 2) Pertumbuhan pendapatan per kapita wajib dipertahankan pada jangka panjang
 - 3) Proses perubahan terus menerus
 - 4) Upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita

Pembangunan dengan cara tradisional bisa diartikan kemampuan perekonomian Dalam dikeadaan kurang statis memproduksi dan mempertahankan pertumbuhan produk nasional bruto (GNP) tahunan sebesar 5% hingga 7% atau lebih Todaro dalam (Siregar, 2017). hal ini disebutkan dalam pengertian ekonomi murni.

Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pembentukan barang dan jasa sosial dan meningkatkan kenyamanan masyarakat. Pembangunan ekonomi terjadi karena berbagai alasan, termasuk stabilitas politik dan ekonomi, pembiayaan, infrastruktur, sumber daya manusia, pembelajaran, teknologi, peraturan nasional, dan peningkatan produksi. Sistem pembangunan ekonomi merupakan pendekatan yang berkelanjutan karena menghubungkan berbagai faktor yang saling terkait. Namun, tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk (Adisasmita, 2008).

Dengan demikian, pembangunan ekonomi mengukur perkembangan ekonomi dari periode pertama ke periode selanjutnya. Keunggulan suatu negara menerbitkan suatu jasa serta barang bisa mencapai puncaknya (Kuncoro, 2015).

Pembangunan ekonomi dapat menyentuh berbagai teknologi. Pertama, negara dapat meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, membangun infrastruktur, dan meningkatkan tingkat

kesuburan. Kedua, negara dapat membatalkan pajak yang berat, kontrol yang berlebihan, dan cara lain untuk membatasi pembangunan ekonomi. Ketiga, negara dapat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Keempat, negara memiliki kemampuan untuk meningkatkan investasi dalam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Terakhir, pemerintah dapat meningkatkan tingkat daya beli masyarakat dengan menurunkan harga peralatan dan jasa (Sundaro & Sudrajat, 2019).

Peningkatan kapasitas produksi ini disebabkan peningkatan kuantitas dan kualitas kertas. Uang menambah modal fisik, dan teknologi yang digunakan menambah modal fisik. Selanjutnya, seiring dengan pertumbuhan manusia, tingkat aktivitas meningkat seiring dengan berkembangnya disiplin diri dan pemahaman (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Mouren et al., 2022).

Dapat disimpulkan jika pembangunan ekonomi yakni sesuatu teknik dimana situasi sosial serta ekonomi kerap mengakar di nurani publik, situasi ekonomi makin segar, mutu ekonomi makin segar, serta kekuatan sosial makin mulia serta lebih mulia. lebih bagus. jaga kesehatan. perkembangan ekonomi tahunan mampu dihitung. Apa yang menghalangi perekonomian sesuatu teritori yakni kemampuannya untuk menghasilkan bahan dan jasa yang

mendukung perekonomian daerah tersebut.

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)

PDRB merupakan jumlah sepenuhnya berat serta Layanan yang disajikan oleh perkebunan ataupun kawasan individu sepanjang masa individu (rata-rata satu tahun). nomor PDRB yang lebih besar membuktikan kelangsungan ekonomi yang lebih mahal serta membuktikan apakah teritori itu menghadapi perkembangan ekonomi. buat lembaga Pusat Statistik (BPS), Produk regional Bruto (PDB) sesuatu teritori didefinisikan selaku jumlah setel kegiatan yang dibelanjakan oleh segenap pemeran upaya di sesuatu teritori, ataupun jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh segenap badan sesuatu teritori serta pada akibatnya melayani sesuatu bagian ekonomi. teritori.

PDRB adalah singkatan dari Nilai Produk Bruto Kepulauan. Ini adalah dimensi dari nilai total semua peralatan dan layanan dengan hasil darisebuah negara pada periode khusus (umumnya satu tahun). PDRB menggambarkan ketahanan ekonomi suatu negara dan tingkat kemakmurannya. PDRB dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui 3 metode yaitu metode pengeluaran, metode pendapatan dan, metode manufaktur.

PDRB yang terkait pada dasar harga harus mencerminkan beban dan biaya layanan total yang terkait dengan dasar harga tahunan, sedangkan PDRB yang terkait dengan dasar harga ekuilibrium permanen menunjukkan keberhasilan beban dan layanan yang terkait dengan dasar harga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan inidengan mengguakan metode pendekatan

penelitian kuatitatif, serta mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap data sampel yang diperoleh melalui kuesioner, jajak pendapat, tes, atau alat penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji suatu hipotesis (tentatif). metode. Dugaan yang diajukan dalam analisis ini. Untuk kebutuhandari penelitian ini, data yang digunakan seluruhnya sekunder, yaitu:

- 1) Data yang sudah didapat kemudian dianalisis memakai teknik analisis deskriptif termasuk alat analisis ekonomi daerah:
- 2) Statistik Ekonomi dengan Kabupaten Wonogiri sebagai daerah analisis serta yang sebagai acuan statistik yaitu provinsi Jawa Tengah. Dengan data Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah dari periode 2015 – periode 2021.

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang dipakai sebagai alat pengetahuan mengenai derajat pemanfaatan sektor basis ataupun yang dominan berasal dari spesialisasi sektor ekonomi suatu wilayah. Analisis ini memakai rumus dibawah ini :

$$LQ = \frac{Si / S}{Ni / N}$$

Keterangan:

- LQ : Nilai *Location Quotient* (LQ)
 Si : PDRB sektor I Kabupaten Wonogiri
 S : PDRB total Kabupaten Wonogiri
 Ni : PDRB sektor I Provinsi Jawa Tengah
 N : PDRB total Provinsi Jawa Tengah

b. Analisis Typologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen dipakai sebagai penggambaran di mana pertumbuhan ekonomi sera pola ekonomi

beberapa daerah. Tipologi Klassen umumnya pembagi antara wilayah sesuai dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi. Sumbu vertikal ialah pendapatan per kapita, serta sumbu horizontal ialah pendapatan per kapita.

- 1) Apabila $r_i < R$ dan $y_i < Y$ maka termasuk di kategori sektor relatif tertinggal/ Kuadran IV
- 2) Apabila $r_i < R$ dan $y_i > Y$ maka termasuk di kategori sektor maju tapi tertekan atau Kuadran III.
- 3) Apabila $r_i > R$ dan $y_i < Y$ maka termasuk dikategori sektor berkembang cepat atau Kuadran II.
- 4) Apabila $r_i > R$ dan $y_i > Y$ maka termasuk di kategori sektor maju dan tumbuh cepat Kuadran I .

PDRB per kapita Laju Pertumbuhan	$y_i > Y$	$y_i < Y$
	$r_i > R$	Sektor maju dan tumbuh cepat
$r_i < R$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

- r_i : Laju pertumbuhan PDRB Daerah i
 R : Laju pertumbuhan PDRB Nasional
 Y_i : Pendapatan per kapita Daerah i
 Y : Pendapatan per kapita Nasional

c. *Shift Share*

Metode analysis bagi hasil ialah termasuk dari analisis kajian buat hasil adalah salah satu prosedur kajian ekonomi buat memutuskan tingkatan perubahan sebuah area, yang dilaporkan bagi kondisi bentuk ekonomi, perpindahan perusahaan primadona dalam 2 kurun waktu serta penjelasan suasana ekonomi. bagian ekonomi sebuah teritori. area ke area yang lebih luas.

Pendekatan ini dikenakan buat mengukur transformasi serta perkembangan ekonomi di sebuah area, dengan memanfaatkan rancangan hasil bersama. Dalam pendekatan ini, hasil

mengarahkan pada penghasilan yang diperoleh di wilayah spesifik. penghasilan ini dibelah selaku 3 bagian mendasar: output, input serta pengiriman. Output yakni poin pembuatan maupun penghasilan dari produk yang diperoleh di teritori itu. Input yakni poin pembuatan maupun penghasilan yang dihasilkan dari asal usul energi lain. pembagian yakni bagian penghasilan yang didapat dengan aspek lain semacam pajak maupun subsidi.

Dengan pendekatan ini, periset sanggup mengenali bagian mana yang selaku penyokong mendasar perkembangan ekonomi sebuah area serta mengenali bagian mana yang menghadapi resesi. selaku sampel, petani tam-bak serta pemiara sanggup selaku penderma mendasar perkembangan ekonomi di area pertanian.

Pendekatan ini pernah terbukti serta teruji di bermacam bagian di bermacam negeri, (Wei Chen serta Jiuping Xu, 2005). Untuk menghitung data *Shift Share* menggunakan rumus berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- D_{ij} : Pergeseran ataupun perubahan sebuah variabel wilayah sektor i di wilayah j dalam waktu yang khusus.
 N_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j
 M_{ij} : Bauran industri sektor i di wilayah j
 C_{ij} : Perubahan PDR sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Wonogiri yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah Kabupaten Wonogiri.

LATAR BELAKANG	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Wonogiri memiliki peluang yang baik untuk perkembangan melampaui berbagai kota lain di Jawa Tengah. • Sektor-sektor unggulan kawasan pertumbuhan ekonomi harus didorong untuk lebih berkembang lagi.
PERMASALAHAN	Bagaimana perkembangan Kabupaten Wonogiri dengan adanya potensinya yang luar biasa?
ARAH	Menentukan arah pembangunan daerah Pemerintah Kabupaten Wonogiri berdasarkan potensi (sektor) unggulan Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
TARGET	<ul style="list-style-type: none"> • Terdeteksinya beberapa Sektor ekonomi yang termasuk sektor fundamental (unggulan) di Kabupaten Wonogiri? • Kemajuan sektor ekonomi di kawasan Kabupaten Wonogiri teridentifikasi • Komponen pertumbuhan ekonomi daerah dan kinerja sektor ekonomi di wilayah Wonogiri telah diidentifikasi
ANALISIS	<ul style="list-style-type: none"> • “Analisis Location Quotien” (LQ) • “Analisis Typologi Klassen” • “Matriks Klassen” • “Analisis ShiftShare”
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	Memperjelas Arah pembangunan daerah Pemerintah Wonogiri di tetapkan berdasarkan potensi unggulan daerah

Gambar 1. Kerangka Berfikir

4. HASIL

Analisa yang dipakai demi membuka jalur pengembangan zona favorit yang tampak di kabupaten Wonogiri. perlengkapan kajian yang dalam riset ini menjurus dalam kajian ekonomi area, yaitu:

1) Analisa *Location Quotion* (LQ) buat Pengakuan kawasan ekonomi kabupaten Wonogiri yang termasuk dalam kategori sektor maju.

2) Analisa jenis klasifikasi, mengklasifikasikan pabrik menjadi pabrik maju, pabrik berkembang, pabrik maju tapi terjepit dan pabrik relatif terbelakang.

3) Menganalisis hasil pemukiman kembali, menentukan unsur pengembangan wilayah, dan memahami jenis perekonomian kabupaten Wonogiri.

Tabel 1. Keperluan Data dan Analisis

Arah	Target	Keperluan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Mengidentifikasi arah pengembangan wilayah Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Sektor Unggulan Kabupaten Wonogiri	Terdeteksinya beberapa sektor ekonomi yang menjadi industri dasar (unggulan) Kabupaten Wonogiri	<ul style="list-style-type: none"> • Data PDRB Kabupaten Wonogiri Tahun 2015-2021 • Data PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021 	BPS Kabupaten Wonogiri	Studi Dokumen	Analisis Location Quotien (LQ)
	Terdeteksinya perkembangan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Wonogiri	<ul style="list-style-type: none"> • Data PDRB Kabupaten Wonogiri Periode 2015-2021 	BPS Kabupaten Wonogiri	Studi Dokumen	Analisis Typologi Klassen

Arah	Target	Keperluan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
		<ul style="list-style-type: none"> Data PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021 			Matriks Klassen
	Terdeteksinya beberapa komponen pertumbuhan ekonomi wilayah serta kinerja sektor-sektor perekonomian wilayah Kabupaten Wonogiri	<ul style="list-style-type: none"> Data PDRB Kabupaten Wonogiri periode 2015-2021 Data PDRB Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2021 	BPS Kabupaten Wonogiri	Studi Dokumen	Analisis Shift Share

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient dipakai sebagai alat identifikasi pada bagian primadona (pondasi) dan non basement di kabupaten Wonogiri. Dengan mengambil data PDRB harga kontinu kabupaten Wonogiri periode 2010 periode 2015-2021 sebagai daerah penelitian, dan data PDRB harga kontinu provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2021 sebagai daerah acuan, sama dengan PDRB yang diperoleh dari data tersebut, terapkan metode selanjutnya untuk menangani rumus

Dengan mengolah data di atas maka akan dihasilkan nilai *Location Quotient* yang merepresentasikan tingkat perbandingan antara kabupaten Wonogiri dengan provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian dapat diketahui primadona (pondasi) dan non basement kabupaten Wonogiri. Sektoral yang menghasilkan nilai Quotient Location lebih besar dari 1 merupakan ruas primadona (pondasi) kabupaten Wonogiri, sedangkan sektoral yang menghasilkan nilai Quotient Location kurang dari 1 merupakan ruas non landmark kabupaten Wonogiri.:

$$LQ = \frac{Si / S}{Ni / N}$$

Keterangan:

LQ : Nilai *Location Quotient* (LQ)

Si : PDRB sektor I kabupaten Wonogiri

S : PDRB total kabupaten Wonogiri

Ni : PDRB sektor I provinsi Jawa Tengah

N : PDRB total provinsi Jawa Tengah

Analisis LQ menyediakan berita mengenaisektor yang diklam non-basis ataupun basis. Apabila hasil perhitungan $LQ \geq 1$, maka itu dianggap sebagai sektor basis dan jika hasil perhitungan $LQ < 1$, maka disebut sebagai sektor non-basis. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis LQ yang dilakukan oleh Kabupaten Wonogiri dan Provinsi Jawa Tengah menggunakan data PDRB. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kabupaten Wonogiri memiliki 11 sektor ekonomi yang masuk pada kategori sektor basis. Berikut adalah beberapa sektor basis serta non basisnya:

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata	Ket.
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.287	2.310	2.308	2.267	2.230	2.271	2.304	2.282	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1.596	1.362	1.314	1.320	1.288	1.270	1.268	1.346	Basis
C. Industri Pengolahan	0.429	0.440	0.451	0.463	0.471	0.501	0.513	0.467	Non-Basis
D. Pengadaan Listrik, Gas	0.727	0.755	0.763	0.757	0.750	0.775	0.762	0.756	Non-Basis
E. Pengadaan Air	1.052	1.050	1.053	1.048	1.066	1.075	1.069	1.059	Basis
F. Konstruksi	0.647	0.650	0.667	0.683	0.704	0.711	0.697	0.680	Non-Basis

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata	Ket.
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.197	1.194	1.188	1.206	1.224	1.252	1.238	1.214	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	2.034	2.054	2.119	2.170	2.212	2.159	2.196	2.135	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.777	0.784	0.784	0.769	0.767	0.815	0.791	0.784	Non-Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.255	0.256	0.267	0.272	0.273	0.278	0.285	0.269	Non-Basis
K. Jasa Keuangan	1.079	1.089	1.090	1.110	1.125	1.117	1.118	1.104	Basis
L. Real Estate	0.455	0.455	0.455	0.450	0.441	0.441	0.442	0.449	Non-Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1.140	1.135	1.135	1.102	1.093	1.131	1.147	1.126	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.061	1.064	1.067	1.057	1.064	1.067	1.064	1.063	Basis
P. Jasa Pendidikan	1.534	1.537	1.560	1.571	1.574	1.576	1.553	1.558	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.167	1.144	1.155	1.156	1.176	1.177	1.210	1.169	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.230	1.207	1.187	1.182	1.175	1.260	1.271	1.216	Basis

Analisis Typologi Klassen

Teknik tipologi Klassen digunakan Pelajari tentang pola dan jenis pertumbuhan di berbagai bagian ekonomi. Pengamatan dilakukan dengan meratakan laju pertumbuhan tiap kawasan ekonomi di kabupaten Wonogiri dengan laju pertumbuhan PDRB keseluruhan, menghitung pangsa masing-masing kawasan ekonomi di kabupaten Wonogiri dibandingkan dengan pangsa PDRB berurutan dan rata-rata. Sebagai persentase dari total PDRB kabupaten Wonogiri. Setelah aturan rinci berikut disusun, akan dibandingkan dengan aturan rinci Jawa Tengah dan tingkat lain sebagai daerah referensi.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui apakah PDRB kabupaten Wonogiri terlibat dalam 12 bidang antara lain Perkebunan, Pertanian, Perdagangan, Jasa, Pelayaran, Transportasi, Pariwisata, Perkantoran, Perumahan, Pengolahan Air, Listrik dan Alam. Jaring udara. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penyumbang PDRB kabupaten Wonogiri setidaknya berasal dari perkebunan sebesar 26,45%, diikuti pertanian sebesar 22,99% dan perdagangan sebesar 19,17%. Pada faktor lain, hasil analisis memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonogiri naik dibandingkan Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen bisa ditarik kesimpulan bahwa tipe perekonomian kabupaten Wonogiri tidak sama dengan Jawa Tengah. Sektor perusahaan perkebunan memberikan kontribusi terbesar terhadap perkembangan PDRB di kabupaten Wonogiri dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari Jawa Tengah. Hal ini menegaskan bahwa kawasan perkebunan merupakan tulang punggung perekonomian kabupaten Wonogiri. Tidak hanya itu, mitra lainnya juga mampu memberikan kontribusi yang relevan bagi pembangunan ekonomi kabupaten Wonogiri.

Hasil perhitungan untuk mengklasifikasikan setiap bagian ekonomi kabupaten Wonogiri, digunakan untuk analisis tipologi Klassen.:

1. Apabila $r_i < R$ dan $y_i < Y$ maka termasuk sektor relatif tertinggal atau dikuadran IV.
2. Apabila $r_i < R$ dan $y_i > Y$ maka termasuk sektor maju akan tetapi tertekan atau dikuadran III.
3. Apabila $r_i > R$ dan $y_i < Y$ maka termasuk sektor berkembang cepat atau dikuadran II.

Apabila $r_i > R$ dan $y_i > Y$ maka masuk sektor maju dan tumbuh secara cepat atau kuadran I.

KRITERIA		KONTRIBUSI TERHADAP PDRB	
		$y_i > Y$	$y_i < Y$
LAJUP ERTUMBUH AN	ri > R	KUADRAN I	KUADRAN II
		Sektor maju dan tumbuh cepat A,H,K,M,N,Q,R,S,T,U	Sektor berkembang cepat C,J,L
	ri < R	KUADRAN III	KUADRAN IV
		Sektor maju tapi tertekan B,E,G,O,P	Sektor relatif tertinggal D,F,I

Gambar 2. Matriks Hasil Analisis Typologi Klassen

Analisis Shift Share

Analisis hasil penelitian ini bermaksud untuk meneliti kekuatan sektor perekonomian kabupaten Wonogiri dan provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengambil pembangunan ekonomi provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah citra (N) untuk mengetahui apakah struktur ekonomi kabupaten Wonogiri telah berubah (struktur pabrik), dan struktur industri menentukan sektor pembangunan ekonomi (M) dan daya saing (C) atau pangsa regional. Wawasan data melibatkan pemanfaatan data

Data PDRB kabupaten Wonogiri 2015-2021 dan PDRB provinsi Jawa Tengah 2015-2021 berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sistem pada analisis ini ialah pandangan *Shift Share* yang menitikberatkan pada perubahan atau perkembangan kemampuan ekonomi dengan melihat 3 bagian:

1. Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) (C) yaitu untuk melihat seberapa jauh daya saing sebuah sektor ekonomi Kabupaten Wonogiri dari daerah acuan Provinsi Jawa Tengah.
2. Komponen pertumbuhan kawasan acuan (KPN) (N) mengukur dampak

pertumbuhan ekonomi regional Jawa Tengah terhadap wilayah Kabupaten Wonogiri.

3. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) (M) yang menghitung perubahan pertumbuhan atau penurunan kabupaten Wonogiri dibandingkan perekonomian yang lebih besar yaitu Jawa Tengah. Ukuran ini bisa menentukan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dari perekonomian Jawa Tengah.

Untuk menghitung data *Shift Share* menggunakan rumus berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan/pergeseran suatu variabel wilayah sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : Bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah kabupaten Wonogiri yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah kabupaten Wonogiri.

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share*

KPN [Nij]	KPP [Mij]	KPPW [Cij]	Shift Share [Dij]
Eir x rn	Eir x (rin-rn)	Eir x (rir - rin)	(KPN + KPP + KPPW)
1,293,643	(653,566)	46,525	686,602
129,136	74,000	(154,067)	49,069
606,118	(165,189)	589,769	1,030,698
3,208	1,121	849	5,178
3,018	684	260	3,963
261,389	84,626	113,430	459,445
686,514	116,321	129,790	932,625
270,739	(375,120)	83,212	(21,170)
96,757	26,328	9,753	132,838
41,843	115,379	39,032	196,255
115,984	18,358	23,050	157,391
33,544	7,764	(5,209)	36,098
15,526	10,265	580	26,371
117,066	(64,945)	1,374	53,495
223,613	87,970	15,790	327,373
36,583	41,112	8,544	86,240
75,209	22,351	13,773	111,333

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	KPN [N]	KPP [M]	KPPW [C]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+
B	Pertambangan dan Penggalian	+	+	-
C	Industri Pengolahan	+	-	+
D	Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	+
F	Konstruksi	+	+	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+
H	Transportasi dan Pergudangan		-	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	+
J	Informasi dan Komunikasi	+	+	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+
L	Real Estate		+	-
M,N	Jasa Perusahaan	+	+	+
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+
P	Jasa Pendidikan		+	+
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+
R,S,T,U	Jasa lainnya	+	+	+

Gambar 3. Klasifikasi Komponen Pertumbuhan Wilayah

Menganalisis hasil, Gambar 3 menunjukkan bahwa anggota pembangunan daerah pertama, anggota pembangunan nasional (KPN)(N),

memiliki nilai positif bagi semua anggota. Selain itu, Kawasan Pengembangan Perimbangan (KPP) (M) didominasi oleh kawasan berkualitas tinggi seperti

pertambangan dan penggalian; listrik, penyimpanan gas; penyimpanan air; Komunikasi; Layanan Uang; Real Estate; Layanan Bersama; Layanan Perhotelan; Layanan Kesehatan dan Aksi Sosial, dan Jasa Lainnya. Di sisi lain, sektor yang kurang kualitatif meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengolahan; pengangkutan dan penyimpanan; administrasi negara, pertahanan, dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, Sektor Pembangunan Wilayah dan Sektor Pembangunan (KPPW) (C) juga didominasi oleh sektor-sektor yang memiliki kualitas positif seperti pertanian, kehutanan dan perikanan; pengolahan; listrik, penyimpanan gas; penyimpanan air; bangun; hubungan keagenan dan perdagangan, pembaharuan transportasi bermotor dan sepeda motor; pengiriman dan pergudangan; penyediaan fasilitas dan layanan catering; data dan komunikasi; layanan moneter; layanan bersama; sarana administrasi negara, pertahanan dan tanggung jawab sosial; layanan perhotelan; layanan kesehatan dan aksi sosial; dan layanan lainnya. Namun yang jelas 2 perusahaan dengan harga negatif adalah pertambangan dan penggalian dan real estate.

5. PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient

Dari hasil analisis *location quotient* (LQ) dalam Tabel 2 di atas bisa ditarik kesimpulan bawasannya daerah basis (yang diutamakan) adalah perikanan serta kehutanan dan pertanian, dengan rerata nilai LQ sebesar 2,282 untuk periode 2015-2021. Pendukung area pertanian adalah kabupaten Wonogiri, salah satu distributor singkong dan singkong kering terbesar di wilayah Soloraya. Tak cukup singkong, daerah yang dianalisis juga menghasilkan jambu mete yang biasa terlihat di kecamatan Ngadirojo. Dukungan dari Dinas Kehutanan dan hutan pinus yang luas di kabupaten

Wonogiri seperti kabupaten Wuryantoro. Di kawasan yang dianalisis juga banyak kawasan hutan yang berdampak positif bagi ekosistem. Di dalam wilayah analisis terdapat Bendungan Gajah Mungkur yang berukuran besar dan kaya akan energi perikanan, dan penduduk di sekitar bendungan biasanya memiliki keramba. Tidak hanya itu, juga mendorong pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar waduk.

Diikuti oleh perusahaan transportasi dan pergudangan dengan rerata nilai LQ sebesar 2.135 pada tahun 2015-2021. Pengiriman dari kabupaten Wonogiri bagus karena ada ilustrasi bus yang berangkat ke kota dan mengiringi provinsi yang hidup setiap hari. Ada banyak tempat di kabupaten Wonogiri. Ketiga, merupakan perusahaan jasa pembelajaran dengan skor LQ rata-rata 1.558 untuk tahun 2015-2021. kabupaten Wonogiri memiliki banyak tenaga pengajar seperti guru, dosen dan konsultan. Tentang ini adalah salah satu bidang utama yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah (berkuasa).

Analisis Typologi Klassen

Berdasarkan matriks hasil analisis Tipologi Klassen di atas, dapat diperoleh informasi klasifikasi sektor ekonomi kabupaten Wonogiri sesuai dengan kuadran Tipologi Klassen sebagai berikut:

- a. Klasifikasi kuadran III atau sektor maju tetapi tertekan memiliki 5 sektor ekonomi yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Bengkel Mobil dan Sepeda Motor. Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Sumber Daya Air.
- b. Klasifikasi Kuadran IV atau sektor yang relatif tertinggal hanya memiliki 3 sektor ekonomi yaitu penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman, kontruksisektor pengadaan listrik, gas bumi.

- c. Sektor ekonomi yang masuk klasifikasi Kuadran II atau Sektor Berkembang cepat hanya ada 3, yaitu Manufaktur; Informasi dan Komunikasi; Real Estate.
- d. Terdapat 6 sektor ekonomi yang masuk dalam klasifikasi Kuadran I atau sektor tumbuh cepat maju yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang termasuk dalam kategori sektor basis (pemimpin) hasil perhitungan LQ dengan rata-rata 2.282; transportasi dan penyimpanan juga termasuk dalam hasil perhitungan LQ Termasuk sektor dasar (terkemuka), rata-rata adalah 2.135; jasa keuangan; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Analisis Shift Share

Sektor yang sangat kompetitif dalam analisis *Shift Share* di atas adalah sektor Manufaktur dengan kalkulasi *Shift Component* atau *Regional Share Growth* (C) sebesar 589.769. Dengan jumlah tersebut, perusahaan produksi sangat kompetitif karena banyaknya perusahaan produksi lokal di kabupaten Wonogiri. Seperti budidaya kacang mete dan budidaya singkong atau singkong.

Bersamaan dengan perdagangan besar dan satuan, serta reparasi alat angkutan motor dan sepeda motor berjumlah 129.790. Kabupaten Wonogiri juga memiliki daya saing yang kuat dalam bidang perdagangan besar dan satuan, serta dalam bidang reparasi mobil dan motor, karena banyak masyarakat yang membuka bengkel dan menerima perbaikan atau reparasi.

Kabupaten Wonogiri telah melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan daya saing di segmen perdagangan besar dan satuan serta di segmen reparasi otomotif dan sepeda motor. Negara ini memberi pengusaha berbagai cara untuk

membantu mereka mengembangkan usaha bisnis mereka.

Pemerintah juga mendorong adopsi teknologi baru dengan memberikan beasiswa dan insentif kepada pengusaha untuk meningkatkan kreativitas dan daya saing mereka. Pemerintah juga menekankan partisipasi masyarakat dan pemilik UKM dalam program peningkatan kualitas dan kapasitas usaha. Selain itu, negara-negara juga telah memobilisasi sumber daya energi lokal untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Selanjutnya adalah perusahaan expo dengan total 113.430, dan banyak proposal pembangunan di kabupaten Wonogiri, seperti pembangunan Bendungan Pidekso di kecamatan Giriwoyo. Kelanjutan wilayah kabupaten Wonogiri menunjukkan hal yang mulai berkembang dengan baik.

Hasil kajian pengelompokan unsur pembangunan daerah pada data menunjukkan bahwa unsur pembangunan ekonomi kabupaten Wonogiri (N) sangat bergantung pada kebijakan daerah yang menjadi acuan yaitu Provinsi Jawa Tengah. Zona pengembangan ekuivalen (M) sebagian besar positif, dan ada 4 zona negatif, meskipun dapat tumbuh sangat baik sebagai zona yang direkomendasikan (Jawa Tengah). Sesuai dengan keadaan, unsur Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (C) sebagian besar bernilai positif, dan 2 bagiannya bernilai negatif. Temuan menunjukkan secara umum tidak ada perubahan besar dalam bentuk ekonomi selama 2015-2021.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil Analisis yang dijalankan bisa diambil kesimpulannya yaitu:

1. Dari hasil kajian LQ kelihatan kabupaten Wonogiri ada 11 area primadona (dasar), antara lain: Pertanian, Kehutanan serta Perikanan;

Pertambangan serta Penggalian; penyediaan basis energi Air; Perdagangan Besar serta ketengan, Bengkel Mobil serta Sepeda Motor; pemindahan serta pergusertagan; servis finansial; servis perseroan; administrasi pemerintahan, pertahanan serta pertanggung sosial harus; servis pembelajaran; servis kesehatan serta gerakan sosial; serta alhasil servis lainnya.

2. Industri primadona (dasar) dengan nilai paling tinggi ialah pertanian, kehutanan serta perikanan, dengan ponten LQ 2282. Selanjutnya ialah area pengangkutan serta pergusertagan dengan LQ 2.135. Ketiga ialah pabrik servis pembelajaran dengan ponten LQ 1.558. Sebaliknya area dengan ponten LQ terendah ialah penyediaan air dengan ponten LQ sebesar 1.059.
3. Industri non dasar terlihat 6 adalah manufaktur; penyediaan listrik serta gas alam; desain; penyediaan fasilitas serta catering; data serta komunikasi.
4. Zona non dasar dengan ponten LQ paling tinggi ialah penyediaan fasilitas dan makan minum, dengan ponten LQ 0,784. Sektor non dasar dengan ponten LQ terendah ialah data dan Komunikasi dengan ponten LQ sebesar 0,269.
5. Hasil kajian Tipologi Klassen kabupaten Wonogiri bagi kuadran Klassen ialah selaku selanjutnya:
 - a. Mewakili kuadran I dan bagian Fast Forward development, dengan 6 bidang sektor.
 - b. Kuadran II atau segmen pertumbuhan hanya memiliki 3 sektor.
 - c. Kuadran III sekaligus Zona Maju namun diperas dengan 5 sektor saja.
 - d. Hanya ada 3 pabrik di kuadran keempat dan industri yang relatif belum berkembang,

Hasil analisis klasifikasi komponen pertumbuhan wilayah di atas menunjukkan bahwa komponen pertumbuhan ekonomi kabupaten Wonogiri (N) sangat bergantung pada kebijakan daerah yang menjadi acuan yaitu provinsi Jawa Tengah. Komponen pertumbuhan proporsional (M) didominasi oleh nilai positif, dengan 4 sektor negatif, meskipun dapat berkembang dengan baik sebagai daerah referensi (Jawa Tengah). Sama dengan Shift atau Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (C) didominasi oleh nilai positif, 2 sektor bernilai negatif.

SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa pemerintah kabupaten Wonogiri harus lebih memperhatikan arah kebijakan pembangunan daerah, sehingga dapat lebih fokus pada sektor unggulan (basis) yang teridentifikasi, sehingga sektor unggulan (basis) dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri.
2. Kebijakan pembangunan daerah harus lebih tegas, agar tidak terjadi dislokasi kepemimpinan (basis manajemen).

7. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2008). Pengembangan wilayah: Konsep dan teori. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, edisi kelima. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.*
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi.*
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lapien, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat

- Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomidan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Septiandika, V., & Lailatul Fitria, N. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Usaha terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo). *Eksos*, 18(1), 58-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.441>
- Siregar, A. J. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Asahan*.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). *Analisis sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi daerah di jawa tengah*.
- Sudarsono. (2001). *Ekonomi Politik Kebijakan Otonomi Daerah*.
- Sukirno, S. (2004). Teori pengantar makro ekonomi. *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sundaro, H., & Sudrajat, A. S. E. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*, 13(1), 29–38.
- Suyatno, S. (2007). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapiimplementasi Uu No. 22/1999 Dan Uu No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 144–159.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan temuan empiris)*.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*.
- Widodo, T. (2006). Perencanaan pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah). *Yogyakarta:*

UPP STIM YKPN, 48.